

---

## **Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Arzal Syah**, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia.

**Muh. Abdi Imam**, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

**Putri**, Universitas Andi Djemma Palopo, Palopo, Indonesia.

**Rafiqah Asaff**, Universitas Andi Djemma Palopo, Palopo, Indonesia.

**Andi Nurrahma Gaffar**, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to determine and analyze the ratio of liquidity and activity ratios in increasing profit growth at PT Siantar Top Tbk. during 2015-2017. The data collection method used is the method of documentation and literature study. In analyzing the data the author uses quantitative analysis techniques in the form of financial reports listed on the Indonesia Stock Exchange which can be accessed through the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and qualitative techniques. The data processing method used in this study is a non-statistical method, namely by using financial ratio formulas. The results of the analysis of the liquidity ratio and activity ratio of PT Siantar Top Tbk, show that the liquidity ratio for the current ratio in 2015 was 1.58 times, in 2016 it was 1.65 times, in 2017 it was 2.64 times, for the quick ratio in 2015 it was 1.04 times, in 2016 it was 1.14 times, in 2017 it was 1.81 times. Meanwhile, the cash ratio in 2015 was 1.77%, in 2016 it was 4.44%, in 2017 it was 19.48%. Then the receivable turnover in 2015 was 19.70 times, in 2016 it was 15.84 times, in 2017 it was 28.05 times, for inventory turnover, in 2015 it was 8.52 times, in 2016 it was 9.39 times, in 2017 it was 9.44 times, for working capital turnover in 2015 it was 2.90 times, in 2016 it was 2.86 times, in 2017 it was 2.98, for fixed asset turnover in 2015 it was 2.53 times, in 2016 it was 2.37, for 2017 was 2.51 times, and total asset turnover in 2015 was 1.32 times, in 2016 was 1.12 times, in 2017 was 1.20 times.*

*Keywords: Liquidity Ratio, Activity Ratio and Profit Growth*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas dalam meningkatkan pertumbuhan laba pada PT Siantar Top Tbk. selama tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis kuantitatif berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan teknik kualitatif. Metode pengolahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu dengan menggunakan rumus-rumus rasio keuangan. Hasil analisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas PT Siantar Top Tbk, menunjukkan bahwa rasio likuiditas untuk current ratio tahun 2015 besar 1,58 kali, tahun 2016 sebesar 1,65 kali, tahun 2017 sebesar 2,64 kali, untuk quick ratio tahun 2015 sebesar 1,04 kali, tahun 2016 sebesar 1,14 kali, Tahun 2017 sebesar 1,81 kali. Sedangkan untuk cash ratio tahun 2015 sebesar 1,77%, tahun 2016 sebesar 4,44%, tahun 2017 sebesar 19,48%. Kemudian receivable turnover tahun 2015 sebesar 19,70 kali, tahun 2016 sebesar 15,84 kali, tahun 2017 28,05 kali, untuk inventory turnover, tahun 2015 sebesar 8,52 kali, tahun 2016 sebesar 9,39 kali, tahun 2017 sebesar 9,44*

kali, untuk *working capital turnover* tahun 2015 sebesar 2,90 kali, tahun 2016 sebesar 2,86 kali, tahun 2017 sebesar 2,98, untuk *fixed asset turnover* tahun 2015 sebesar 2,53 kali, tahun 2016 sebesar 2,37, untuk 2017 sebesar 2,51 kali, dan *total asset turnover* tahun 2015 1,32 kali, tahun 2016 sebesar 1,12 kali, tahun 2017 sebesar 1,20 kali.

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Laba

Corresponding author: arzal\_syah@iainpalopo.ac.id

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia usaha pada masa sekarang dirasakan sangat ketat, karena itu perusahaan diharapkan memiliki kemampuan yang kuat diberbagai bidang seperti bidang keuangan, pemasaran, oprasional, dan bidang sumber daya manusia. Salah satu hal yang penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya dimana suatu kondisi keuangan berpengaruh pada kinerja perusahaan. Secara umum kesuksesan perusahaan dapat ditinjau dari perolehan profit atau pertumbuhan laba, kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan yang dapat tergambarkan dalam laporan keuangan perusahaan itu sendiri sehingga mampu menghasilkan pendapatan maksimal bagi pihak internal maupun eksternal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2008) pada rasio likuiditas ada beberapa rasio yang digunakan antara lain, *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008). Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan kewajiban lancar. aset lancar umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. *Quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2008). *Quick Ratio* dapat dihitung dengan cara aset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan utang lancar. Sedangkan *cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2008)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mnegukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2008) pada rasio aktivitas digunakan rasio antara lain, *total asset turnover receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover, dan fixed asset turnover*. *Total Asset Turnover* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. *Receivable turnover* (perputaran piutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, kemudian *inventory turnover* (perputaran persediaan) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. *Working capital turnover* (perputaran modal kerja) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektivan modal kerja perusahaan selama periode periode tertentu. *asset turnover* adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode (kasmir, 2008). Dengan menganalisis

laporan keuangan, kondisi perusahaan dapat menggambarkan perkembangan dan pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak terlepas dari pengelolaan manajemen kinerja keuangan khususnya mengenai likuiditas perusahaan, seberapa mampu perusahaan bertanggung jawab atas utang jangka pendeknya sehingga perusahaan dapat dikatakan likuid atau tidak likuid dan aktivitas perusahaan dimana seberapa mampu perusahaan dapat mengukur keefektivan dan efisien pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan aset lancar secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan.

Pertumbuhan laba sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Simorangkir dalam Hapsari, (2003). Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga bisa mengalami penurunan untuk tahun berikutnya itu artinya pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan maka perlu adanya suatu analisis seberapa berpengaruh rasio-rasio keuangan dalam meningkatkan atau memprediksi tingkat pertumbuhan laba.

Dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi di Indonesia salah satunya fenomena *overshooting* rupiah, yang saya kutip dari artikel Detik.com *Overshooting* ini merupakan fenomena dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inflasi yang terkendali, serta stabilitas makro yang terjaga tapi tak mampu menahan rupiah yang merosot sedemikian rendah (santoso, 2018). Kalangan pelaku usaha atau perusahaan cenderung akan memilih nilai tukar yang tidak fluktuatif dibanding level tinggi-rendah, karena akan berdampak pada kalkulasi bisnis dan laba yang diperoleh dan tidak dapat dihindari bahwa ketidak stabilan nilai kurs rupiah ini sangat berpengaruh pada harga saham pada pasar modal atau Bursa Efek Indonesia yang berdampak pada tingkat pertumbuhan laba perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur dalam pengambilan keputusan dari sisi manajemen perusahaan, pemilik saham dan calon investor yang ingin berinvestasi.

Terkait fenomena tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di salah satu perusahaan yang terdaftar pada pasar modal atau Bursa Efek Indonesia tersebut dalam bidang makanan dan minuman yang merupakan salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal khususnya PT. Siantar Top Tbk.

PT. Siantar Top Tbk, merupakan salah satu perusahaan yang berkembang dan pertumbuhan mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Pada penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan 2017, dalam menganalisis seberapa mampu perusahaan

membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan efektifitas pemanfaatan sumber daya keuangan perusahaan menggunakan rasio likuiditas dan aktivitas, sebagai berikut:

Tabel 1. Komposisi Keuangan PT. Siantar Top Tbk

Tahun	2015 (Dalam rupiah)	2016 (Dalam rupiah)	2017 (Dalam rupiah)
Kas	9.815.172.239	24.759.150.419	69.954.867.440
Puitang	129.169.623.932	166.018.096.040	122.580.584.762
Sediaan	298.729.519.637	279.955.459.843	299.078.619.645
Aset Lancar	875.469.433.776	920.494.206.042	947.986.050.367
Aset Tetap	1.006.244.781.146	1.107.152.196.056	1.125.768.977.479
Total Aset	1.919.568.037.170	2.337.207.195.055	2.342.432.443.196
Utang Lancar	554.491.047.968	557.548.012.748	358.963.437.494
Penjualan	2.544.277.844.656	2.629.107.897.897	2.825.109.180.889
Laba Bersih	185.705.201.171	174.176.717.866	216.024.079.834
Keterangan			
Tahun	2015-2016	2016-2017	
Kas	1,52 % (Naik)	1,82 % (Naik)	
Piutang	28,52 % (Naik)	-26,16% (Turun)	
Persediaan	-6,28 % (Turun)	6,83 % (Naik)	
Aset Lancar	5,14 % (Naik)	2,99 % (Naik)	
Aset Tetap	10,23% (Naik)	1,68 % (Naik)	
Total Aset	21,76 % (Naik)	0,22 % (Naik)	
Utang Lancar	0,55 % (Naik)	-35,62 % (Turun)	
Penjualan	3,33 % (Naik)	7,45 % (Naik)	
Laba Bersih	-6,20 % (Turun)	42,02 % (Naik)	

Sumber : Laporan keuangan PT.Siantar Top Tbk ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Dapat dilihat pada tabel 1, laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk pada setiap komponennya cenderung meningkat, namun pada komponen piutang dari tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan sebesar -26,16%, kemudian persediaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -6,28%, kemudian pada komponen utang lancar pada tahun 2016 sampai dengan 2017 perusahaan mampu menurunkan utang lancarnya hingga -35,62% dan pada laba bersih yang dihasilkan dari tahun 2015 sampai dengan 2016 mengalami penurunan hingga -6,20% dan kembali naik pada tahun 2016 sampai 2017 sebesar 42,02%. Dalam hal ini sangat penting bagi perusahaan dalam menganalisis seberapa liquid perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendek perusahaan dan seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dari tabel 1 dapat digambarkan bahwa komponen-komponen perusahaan sangatlah berfluktuasi.

## KAJIAN TEORI

### Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, hal ini berguna bagi arah perkembangan perusahaan dengan mengetahui seberapa efektif operasi perusahaan telah berjalan. Analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua

daftar itu adalah daftar neraca/laporan posisi keuangan dan daftar pendapatan/daftar laba rugi (Myer, 2010). Munawir (2010) Analisis laporan keuangan adalah analisis yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan trendensi atau kecenderungan *trend* untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Pada teknik/metode analisis laporan keuangan membahas tentang analisis rasio yang Menurut Hanafi (2009:74), analisis rasio dapat dikelompokkan ke dalam lima macam kategori yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profitabilitas).
5. Rasio Pasar, yaitu rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relative terhadap nilai buku perusahaan

### **Analisis Rasio keuangan**

Menurut Irawati dalam Wijayani (2018) rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variable yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi.

Menurut Harahap (2008:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2008:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lain.

### **Rasio Likuiditas**

Menurut Hanafi dan Halim (2016:75), Rasio likuiditas adalah mengatur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Meskipun rasio ini tidak bicara masalah solvabilitas, tetapi rasio likuiditas yang jelek dalam jangka panjang juga akan mempengaruhi solvabilitas perusahaan. Sedangkan menurut Hani (2014), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah

jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

### **Rasio Aktivitas**

Fahmi (2013:132) menjelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, Sedangkan menurut dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Kasmir (2010:113), rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Hanafi (2009:76), rasio aktivitas adalah rasio yang melihat pada beberapa aset kemudian menentukan beberapa tingkat aktivitas aset-aset tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aset-aset tersebut. Sedangkan Kuswadi (2006:6) rasio aktivitas dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola persediaan dan piutangnya.

### **Pertumbuhan Laba**

Wijayanti, dkk (2005) menjelaskan bahwa fokus utama laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik, investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor.

Laba adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993). Menurut Harahap dalam Cahyaningrum (2012) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain, laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Warsidi dan Pramuka (2000:45), Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

### **Karakteristik Laba**

Chariri dan Ghozali (2003 : 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- b) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- c) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- d) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data yang di peroleh tidak langsung diberikan atau melauai perantara. Data sekunder untuk penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk yang di akses dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis rasio adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan dengan menggunakan data yang akan diperoleh dalam laporan keuangan pada perusahaan yang akan diteliti:

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Aset Lancar} + \text{kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

##### b. Rasio Aktivitas

Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*),

$$\text{receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

Perputaran Sediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Sediaan}}$$

Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Modal\ Kerja}$$

*Fixed Assetss Turnover*

$$Fixed\ Assetss\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset\ Tetap}$$

c. Perumbuhan Laba

Perumbuhan laba (*Profit Growth*)

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ bersihtahun\ berjalan - Laba\ bersih\ tahun\ sebelumnya}{Laba\ bersih\ tahun\ sebelumnya}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Rasio Likuiditas*

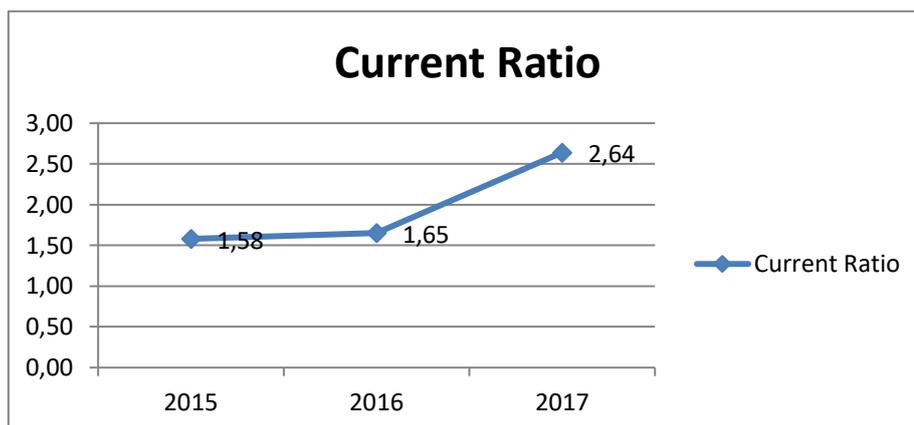
Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk dari tahun 2015-2017, maka hasil rasio likuiditas sebagai berikut:

Rasio likuiditas	2015	2016	2017	Standar Industri
<i>Current ratio</i>	1,58 kali	1,65 kali	2,64 kali	2 kali
<i>Quick ratio</i>	1,04 kali	1,14 kali	1,81 kali	1,5 kali
<i>Cash ratio</i>	1,77%	4,44%	19,48%	50%

Sumber: Data setelah diolah, standar industri (Kasmir, 2008:143)

#### *a. Current ratio*

Rasio lancar pada tahun 2015 adalah sebesar 1,58 kali, tahun 2016 sebesar 1,65 kali dan tahun 2017 sebesar 1,68 kali. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *current ratio* yang dicapai PT. Siantar Top Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan setiap tahunnya disebabkan meningkatnya aset lancar yang dimiliki perusahaan yaitu pada tahun 2015 sebesar Rp875.469.433.776 dan tahun 2016 sebesar Rp920.494.206.042 berdasarkan standar industri *current ratio* tahun 2015 dan 2016 menunjukan dibawah standar yang artinya perusahaan dalam kondisi yang kurang baik dan dikawatirkan perusahaan tidak dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2017 sebesar Rp947.986.050.367.

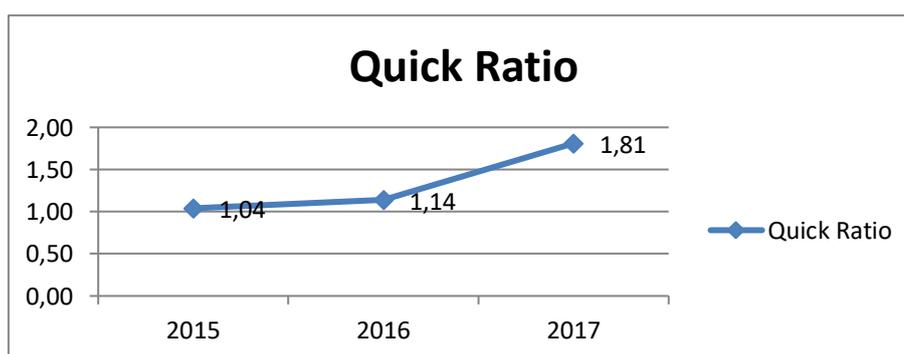


Gambar 2. Grafik *Current Ratio* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan standar industri pada tahun 2017 menunjukkan diatas standar yang artinya perusahaan dalam kondisi baik dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang sangat memberikan indikasi bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang tidak dikelola dengan baik atau menganggur.

**b. *Quick ratio***

Rasio cepat pada tahun 2015 adalah sebesar 1,04 kali, tahun 2016 sebesar 1,14 kali dan pada tahun 2017 sebesar 1,81 kali. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *Quick ratio* yang dicapai PT. Siantar Top Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan setiap tahunnya berdasarkan standar industri yang ada *quick ratio* pada tahun 2015 sebesar 1,04 dan 2016 sebesar 1,14 menunjukkan perusahaan dalam kondisi kurang baik dari perusahaan sejenis lainnya. Sedangkan, pada *quick ratio* tahun 2017 sebesar 1,81 menunjukkan perusahaan dalam kondisi baik dari perusahaan sejenis lainnya yang artinya perusahaan dapat membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.

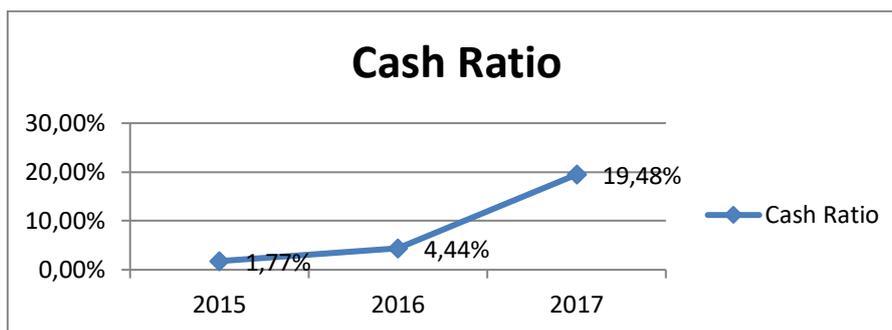


Gambar 3. Grafik *Quick Ratio* PT. Siantar Top Tbk

*Quick ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

**c. *Cash ratio***

Rasio kas pada tahun 2015 adalah sebesar 1,77%, tahun 2016 sebesar 4,44% dan pada tahun 2017 sebesar 19,48%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat *cash ratio* yang dicapai PT. Siantar Top Tbk selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya jumlah kas tiap tahunnya. Berdasarkan standar industry yang ada *cash ratio* dari tahun 2015-2017 menunjukan bahwa kondisi perusahaan dalai keadaan buruk sekalipun mengalami peningkatan yang artinya ketersediaan kas atau setara kas pada perusahaan dikawatirkan tidak mampu membayarkan utang atau kewajiban jangka pendeknya.



Gambar 4. Grafik *Cash Ratio* PT. Siantar Top Tbk

*Cash ratio* yang rendah memberikan indikasi jaminan yang kurang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek.

Berdasarkan pembahasan rasio likuiditas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami perubahan yang cenderung meningkat dan cukup likuid seiring dengan pertumbuhan laba yang cenderung meningkat pula pada setiap tahunnya ini menunjukan bahwa likuid atau ketersediaan aset pada perusahaan dapat meningkatkan perumbuhan laba pada perusahaan.

#### ***Analisis Rasio Aktivitas dan Pertumbuhan Laba***

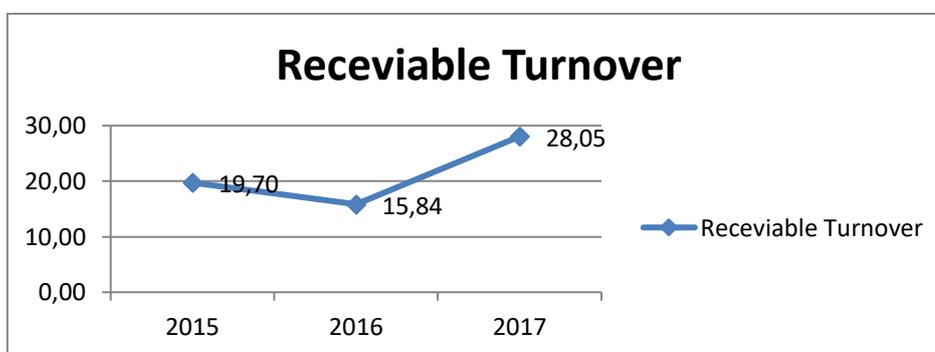
Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Siantar Top Tbk dari tahun 2015-2017, maka hasil rasio aktivitas dan pertumbuhan laba sebagai berikut:

Rasio Aktivitas dan Perumbuhan laba	2015	2016	2017	Standar Industri
<i>Receivable Turnover</i>	19,70 kali	15,84 kali	28,05 kali	15 kali
<i>Inventory Turnover</i>	8,52 kali	9,39 kali	9,44 kali	20 kali
<i>Working Capital Turnover</i>	2,90 kali	2,86 kali	2,98 kali	6 kali
<i>Fixet Asset Turnover</i>	2,53 kali	2,37 kali	2,51 kali	5 kali
<i>Total Asset Turnover</i>	1,32 kali	1,12 kali	1,20 kali	2 kali
<i>Profit Growth</i>	50,20%	-6,21%	24,02%	-

Sumber : Data yang telah diolah, standar industry (Kasmir, 2008:186)

**a. Receivable Turnover**

Berdasarkan perhitungan *receivable turnover* pada tahun 2015 sebesar 19,70 kali ini berarti bahwa penagihan piutang rata-rat 19,70 kali dalam setahun. Pada tahun 2016 *receivable turnover* perusahaan ini menurun hingga mencapai 15,84 kali. Ini dikarenakan terjadinya peningkatan pada piutang perusahaan sebesar Rp166.018.096.040. Namun pada tahun 2017 nilai *receivable turnover* perusahaan mengalami peningkatan hingga menjadi 28,05 kali. Ini disebabkan menurunnya piutang perusahaan pada tahun 2017 sebesar Rp122.580.584.762.



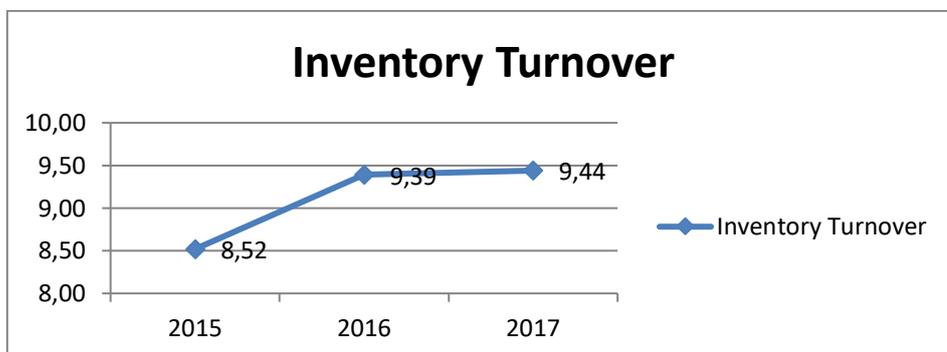
Gambar 5. Grafik *Receivable Turnover* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan standar industri yang ada perusahaan dalam kondisi yang baik karena masih berada pada standar yang artinya penagihan piutang yang dilakukan perusahaan dianggap tertagih dan berhasil.

**b. Inventory Turnover**

Berdasarkan perhitungan *inventory turnover* pada tahun 2015 sebesar 8,52 kali ini berarti bahwa persediaan berputar sebanyak 8,52 kali dalam setahun. Pada tahun 2016 dan 2017, *inventory turnover* perusahaan terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 9,39 dan 9,44 kali. Peningkatan ini terus terjadi disebabkan persediaan

perusahaan yang meningkat juga sebesar Rp279.955.459.843 dan Rp299.078.174.645.

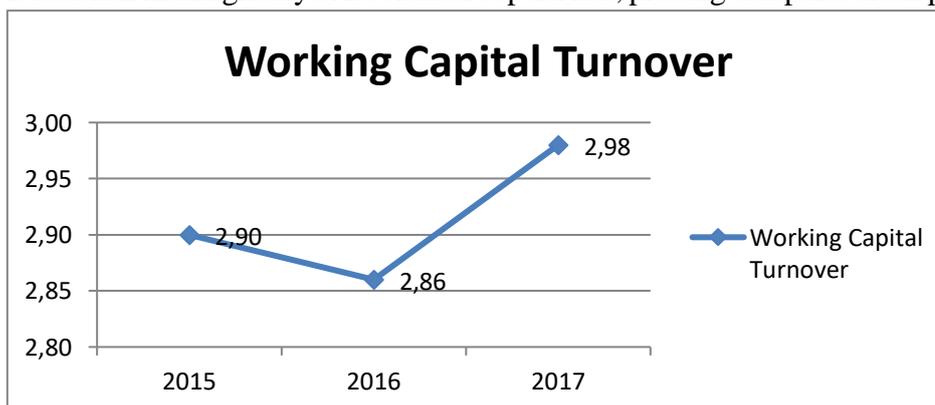


Gambar 6. Grafik *Inventory Turnover* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan standar industri yang ada keadaan perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih atau persediaan tidak produktif.

**c. *working capital turnover***

Berdasarkan perhitungan *working capital turnover* pada tahun 2015 sebesar 2,90 kali ini berarti bahwa perputaran modal kerja perusahaan sebanyak 2,90 kali. Pada tahun 2016 sebesar 2,86 kali *working capital turnover* perusahaan mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi disebabkan adanya penurunan persediaan namun diiringi dengan peningkatan kas perusahaan. Aset lancar perusahaan seperti persediaan menurun dari Rp298.729.519.637 menjadi Rp279.955.459.843. Pada tahun 2017 *working capital turnover* kembali meningkat menjadi 2,98. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya Aset lancar seperti kas, piutang dan persediaan perusahaan.

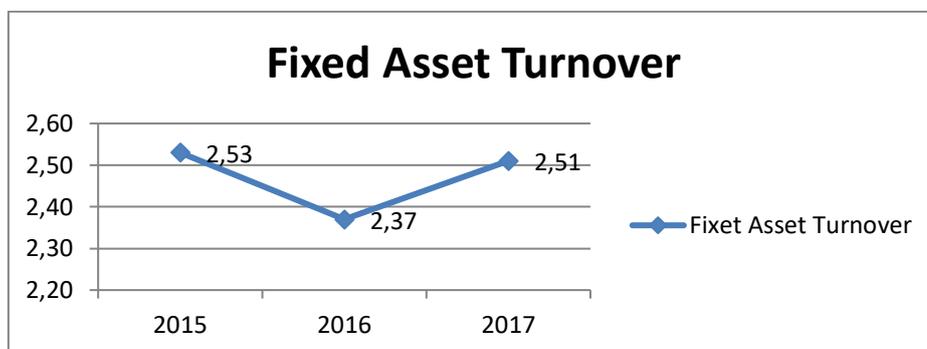


Gambar 7. Grafik *Working Capita Turnover* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan standar industri yang ada perusahaan dalam kondisi kurang baik yang berarti perusahaan sedang kelebihan modal kerja atau modala kerja kurang produktif dalam menghasilkan penjualan.

**d. *Fixet Asset Turnover***

Berdasarkan perhitungan *fixet asset turnover* pada tahun 2015 sebesar 2,53 kali. Ini berarti perputaran aset tetap sebanyak 2,53 kali dalam setahun. Pada tahun 2016 hingga 2017 sempat mengalami kenaikan hingga 2,37 kali dan 2,51 kali. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya aset tetap perusahaan diiringi dengan peningkatan penjualan.

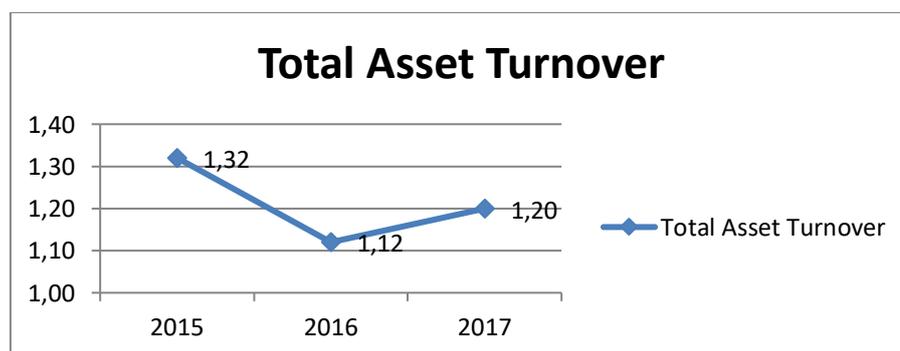


Gambar 8. Grafik *Fixet Asset Turnover* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan standar industri yang ada perusahaan dalam kondisi kurang baik yang berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aset tetap yang dimiliki atau aktiva tetap perusahaan belum dapat digunakan secara optimal untuk mendukung penjualan.

**e. Total Asset Turnover**

Berdasarkan perhitungan *total asset turnover* tahun 2015 sebesar 1,32 kali. Ini berarti perputaran seluruh aset sebanyak 1,32 kali dalam setahun. Pada tahun 2016 hingga 2017 *total asset turnover* perusahaan mengalami peningkatan hingga mencapai 1,12 kali dan 1,20 kali. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan pada tingkat penjualan sebesar Rp2.629.107.3.67.897 dan Rp2.825.109.180.889 kemudian di ikuti pula meningkatnya aset pada perusahaan.

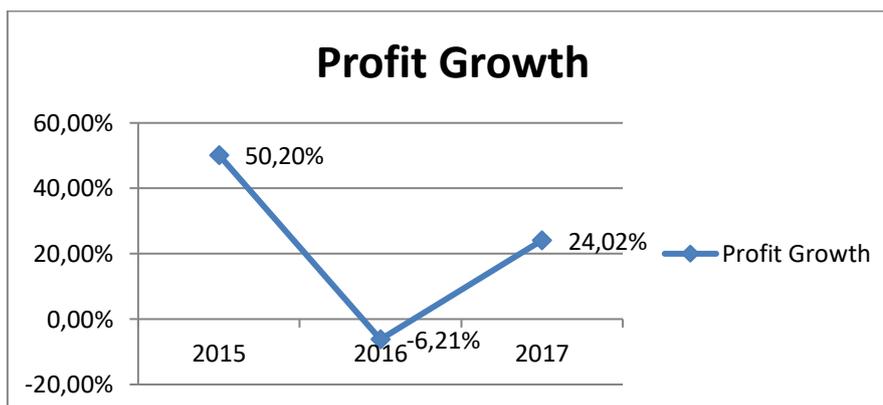


Gambar 9. Grafik *Total Asset Turnover* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan standar industri yang ada perusahaan dalam kondisi kurang baik yang artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

**f. Profit Growth**

Berdasarkan perhitungan *profit growth* tahun 2015 sebesar 50,20% yang artinya pertumbuhan laba meningkat sebesar 50,20% dalam setahun. Kemudian pada tahun 2016 pertumbuhan lama menurun hingga -6,21% dan meningkat kembali pada tahun 2017 mencapai 24,20% naik dan turunnya laba ini berdasarkan analisis fundamental yang dilakukan yaitu dengan melihat data historis keuangan perusahaan kemudian data tersebut dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya pada saat dianalisis.



Gambar 10. Grafik *Profit Growth* PT. Siantar Top Tbk

Berdasarkan tabel hasil *profit growth* perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan 2017 artinya perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang cukup berubah-ubah.

Berdasarkan pembahasan rasio aktivitas dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami perubahan atau berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir yang disebabkan oleh selisih penjualan dan pembandingan masing-masing rasio aktivitas seperti persediaan, piutang, modal kerja, dan aset tetap 3 tahun terakhir berfluktuasi yang mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami pula fluktuasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengukuran rasio likuiditas dan aktivitas yang dilakukan pada PT Siantar Top Tbk, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

Hasil analisis rasio likuiditas PT Siantar Top Tbk nampak bahwa rasio likuiditas seperti ; *Current ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* perusahaan selama 3 tahun mengalami perubahan atau berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir yang disebabkan oleh selisih penjualan dan pembandingan masing-masing rasio aktivitas seperti persediaan, piutang, modal kerja, dan aset tetap 3 tahun terakhir berfluktuasi yang mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami pula fluktuasi. jika dilihat dari Standar industri perusahaan dalam kondisi kurang baik di banding perusahaan sejenis lainnya karena pada perhitungan rasio perusahaan yang masih dibawah standar yang artinya di khawatirkan tidak dapat membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya.

Hasil analisis rasio aktivitas nampak mengalami perubahan atau berfluktuasi dalam 3 tahun terakhir yang disebabkan oleh selisih penjualan dan pembanding masing-masing rasio aktivitas seperti persediaan, piutang, modal kerja, dan aset tetap 3 tahun terakhir berfluktuasi yang mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan mengalami pula fluktuasi. Berdasarkan standar industri perusahaan dalam kondisi kurang baik di banding perusahaan sejenis lainnya karena ada beberapa rasio dalam rasio aktivitas yang masih di bawah standar yang artinya perusahaan masih belum efektif menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menunjang operasional perusahaan.

Pertumbuhan laba PT. Siantar Top Tbk cukup baik dan progresif, ini dapat dilihat dari kenaikan jumlah laba tiap tahunnya, meski sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 dan meningkat kembali pada tahun 2017. Menurut hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio aktivitas dapat meningkatkan pertumbuhan laba, karena faktor-faktor yang menjadi komponen dalam perhitungan analisis rasio likuiditas adalah komponen yang memang berpotensi meningkatkan pertumbuhan laba, seperti; *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* karena ketersediaan kas atau dana yang cukup, tidak berlebih dan tidak kurang diilustrasikan sebagai darah yang memompa jantung perusahaan dan men *support* segala bentuk aktivitas perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*, Edisi Pertama. Jakarta (ID): PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Angkoso. 2006. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. [Skripsi] Sumatera Utara (ID) : Universitas Sumatera Utara.
- Andriyani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*
- Ananda, Dea. 2018. Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Sampoerna Tbk Cabang Palopo [Skripsi] Palopo (ID) : Universitas Andi Djemma Palopo
- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jakarta (ID) : Erlangga
- Belkaoui, Ahmed, dkk. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta (ID) : Erlangga
- Chariri dan Ghazali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang (ID) : UNDIP
- Cahyaningrum, Ndaru H. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Studi Kasus Perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI [Skripsi]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro Semarang
- Eko Purwanto M. 2013. Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultrajaya Milk Industri di BEI [skripsi] Bekasi (ID) : SekolahTinggiIlmuEkonomi BII Bekasi
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung (ID) : Alfabeta.

- Fahmi N R. 2013. *Pangaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar DI BEI [Skripsi]* Yogyakarta (ID): Universitas Yogyakarta
- Gunawan A, dan Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba*. *International Journal of Productivity and Performance Management*. Vol 59, No 5
- Gunawan, A dan Wahyuni. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13, No. 01
- Harahap S. 2006. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakrta (ID) : PT. RajaGrafindo Persada
- Hapsari, Ayu E. 2007. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Perubahan Laba Studi Kasus Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar Di BEI [Tesis]*. Semarang (ID) : Universitas Diponegro Semarang
- Harahap S. 2008. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta (ID) : PT. RajaGrafindo Persada
- Halim A dan Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta (ID) UPP STIM YKPN
- Hani, Syafrida. 2014. *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan (ID) : In Media
- Hanafi M dan Halim A. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta (ID) : UPP STIM YKPN.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan.UMSU. Press
- Hanafi, Mahmud M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta (ID) : BPFE
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta (ID) : BPFE Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta (ID) : Salemba Empat
- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta (ID) : PT Gramedia
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta (ID) : PT.RajaGrafindi Persada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Menejemen Keuangan*. Jakarta (ID) : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima Yogyakarta (ID) : Liberty
- Myer, John. 2010. *Financial Statement Analysis*. New York : P Rentice Hall
- Mahaputra A. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasi Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, No. 2
- Noeng Muhadjir. 1996 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta (ID): Rakesarasin,

- Rachmawati A dan Handayani N. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 13, No. 03
- Suprianti, Dwi. 2014. Analisis Rasio Keuangan terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar DI BEI Tahun 2011-2012 [Skripsi] Surakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung (ID) :Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung (ID) : Afabeta
- Santoso. 2018. Fenomena “Overshooting” Rupiah. Di dalam: Santoso. [Internet]. Jakarta (ID): Detik.com. [diunduh 2018 1 Nov 1]. Tersedia pada : <https://news.detik.com/kolom/d-3930737/fenomena-overshooting-rupiah>
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung (ID) : Alfabeta
- Wahyudiono B. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta (ID) : Penertbit Raih Asa Sukses
- Warsidi dan Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang. *Jurnal akuntansi dan Ekonomi*, Vol.2, No.1
- Wijayati, dkk. 2005. Kemampuan Informasi Keuangan Memprediksi Perubahan Laba. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1
- Wahyuni, Tri. Dkk 2017. Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2015. *Jurnal Dewantara*, Vol.1, No. 2
- Winjayani, Ni Kadek Angga. 2018. Analisis Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara XIV(Persero) Unit Kebun Malili di Mantadulu Kabupaten Luwu Timur [Skripsi] Palopo (ID): Universitas Andi Djemma Palopo
- Zahro, Indana L dan Purnamawati I. 2015. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur dalam LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Jember (ID): Universitas Jember.